

**KORELASI ANTARA SIKAP BELAJAR DAN GAYA BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTs NURUSH SHOLIHIN
TAMANARUM MAGETAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH

WAHYU WIDJANARKO

NIM: 210312104

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Widjanarko, Wahyu. Korelasi Sikap Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018. **Skripsi.** Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Thoyib, M. Pd. I.

Kata kunci: Sikap Belajar, Gaya Belajar dan Prestasi Belajar

Sikap adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka informasi mengenai sikap seseorang sangat penting, maka aspek sikap tersebut perlu dievaluasi terlebih dahulu bagi para peserta. Gaya belajar merupakan kecenderungan yang berbeda beda dari masing masing individu dalam kegiatan belajar yang mencakup bagaimana cara menerima informasi, merespon suatu hal dan memecahkan suatu permasalahan dalam aktifitas belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan di latar belakang adanya suatu permasalahan yaitu pemahaman siswa siswi terhadap mata pelajaran yang berbasis agama juga memiliki pengaruh yang penting bagi siswa. Padahal mata pelajaran yang berbasis agama dapat menghasilkan pemahaman yang baik

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018, (2) Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas XI di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018, (3) Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018, (4) Untuk mengetahui adakah korelasi yang signifikan antara sikap belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasi/hubungan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena semua anggota populasi dipilih sebagai sampel yaitu dengan responden seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 49 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung mean, standar deviasi dan teknik korelasi ganda (*multiple correlation*) dengan rumus statistik korelasi uji "t".

Dari analisis dan penelitian dapat disimpulkan: (1) tingkat kategori sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan adalah berkategori cukup. (2) tingkat kategori gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan adalah berkategori cukup. (3) tingkat prestasi belajar siswa MTs Nurush Sholihin Tamanarum adalah berkategori cukup. (4) Terdapat korelasi yang positif antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan koefisien korelasi sebesar $0,4869594944 = 0,487$. Koefisien 0,487 ini menunjukkan tingkat korelasi yang sedang.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Widjanarko
NIM : 210312104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Korelasi antara Sikap Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 17 Mei 2018

Pembimbing



Dr. Mohammad. Thovib, M.Pd.I

NIP.198004042009011012

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wamoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan interaksi antara pengajaran di suatu pihak dan pengajaran di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam satu proses yang disebut proses pembelajaran. Supaya terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses hendaknya dapat dinamiskan secara baik. Guru hendaknya mampu mewujudkan proses belajar dengan mengenali gaya belajar siswa-siswinya seperti pepatah lain ladang, lain ikannya. Lain orang lain pula gaya belajarnya.¹

Agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, para pelajar seyogyanya mampu mengenal proses dan hasil yang terjadi dalam dirinya. Untuk itu para pengajar harus menganalisis dan membantu siswa. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam keseluruhan pribadi belajar perilaku hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Para pengajar hendaknya mampu mengantisipasi aspek-aspek perubahan perilaku ini mulai dari perencanaan kegiatan mengajar, dan menumbuhkannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²

¹ Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 180.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

Tujuan pendidikan ialah suatu yang hendak di capai dengan kegiatan usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap yang diharapkan.³

Berkaitan dengan tujuan tersebut, dalam sikap pembelajaran juga diharapkan mampu merubah sikap belajar menjadi lebih baik. Oleh karena itu seorang guru harus senantiasa memperhatikan sikap belajar dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangun yang berpancasila memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap demokrasi dan tenggang rasa. Dengan tujuan pendidikan nasional ini , maka perlu adanya kurikulum yang mampu menghasilkan peserta didik yang tidak pandai dalam mata pelajaran, akan tetapi juga berperilaku yang baik dalam proses pembelajaran maupun terhadap gurunya.⁴

Pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak bangsa yang mulia serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dimana untuk mewujudkan semua itu, dapat kita mulai dari pembentukan sikap yang positif, sehingga mampu

³ Zakiyah Drajat, et. all. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72.

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkanpendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 125.

mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.

Setiap proses pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang sikap dan potensi yang berbeda. Yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam setiap mengikuti proses pelajaran maupun perilakunya di lingkungan sekolah. Kebiasaan tersebut tidak banyak menunjang bahkan dapat menghambat kegiatan pembelajaran.

Sikap pada dasarnya merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gambaran kepribadian yang memancar keluar. Sikap ini adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka informasi mengenai sikap seseorang sangat penting, maka aspek sikap tersebut perlu dievaluasi terlebih dahulu bagi para peserta.

Sebagai calon guru profesional, seyogyanya melihat hasil belajar siswa dari berbagai sudut kemampuannya, baik dari segi kognitif maupun segi efektifitasnya terhadap proses pembelajaran. Sehubungan dengan ini, seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman yang bersifat positif, yang diharapkan mampu mengembangkan sifat, sikap, gaya belajar, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif.

Sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran dengan prestasi siswa sangatlah berhubungan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian lapangan

sebelumnya.⁵ Sikap belajar dan prestasi belajar dengan mata pelajaran PAI terdapat hubungan yang positif tetapi sangat rendah.

Gaya belajar berhubungan dengan hasil belajar seorang siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian hasil lapangan sebelumnya.⁶ Gaya belajar dan prestasi belajar dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai hubungan yang positif yaitu sedang.

MTs Nurush Sholihin Tamarum merupakan salah satu sekolahan MTs di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yang mengajarkan ilmu agama sebagai salah satu mata pelajaran selain mata pelajaran umum. Adapun hal yang menjadikan penulis melakukan penelitian di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan karena di latar belakang adanya suatu permasalahan yaitu pemahaman siswa siswi terhadap mata pelajaran yang berbasis agama juga memiliki pengaruh yang penting bagi siswa. Namun sebagian kecil siswa-siswi kurangnya pemahaman yang ideal pada pelajaran agama di dalam sekolah. Padahal mata pelajaran yang berbasis agama dapat menghasilkan pemahaman yang baik. Hal ini menjadi kegelisahan seorang peneliti untuk mengkaji permasalahan ini.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Korelasi antara Sikap Belajar dan Gaya

⁵ Sri Mahmudah, *Korelasi antara Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012* (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2012), 71.

⁶ Uswatun Khasanah, *Studi Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPA MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013* (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2012), 79.

Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu pemahaman terhadap beberapa mata pelajaran agama.

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini dibatasi masalah sikap belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Rumsan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan berikut ini :

1. Bagaimana sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018 ?
4. Adakah korelasi yang signifikan antara sikap belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas XI di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui adakah korelasi yang signifikan antara sikap belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai sikap belajar siswa dan gaya belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kelas IX Mts Nurush Sholihin Tahun Ajaran 2017/2018 desa Tamanarum kecamatan parang Kabupaten Magetan.

2. Manfaat praktis

a. Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil langkah baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Guru

Agar mampu menganalisis masalah pemahaman yang dihadapi peserta didik dengan melalui banyak belajar, sehingga pendidik tahu bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.

c. Peserta didik

Siswa akan selalau bersemangat dan selalu belajar dengan rajin, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya secara optimal

d. Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. Sistematika Laporan

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Sistematika pembahasan yang digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang berisi tentang deskripsi teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Sikap Belajar

a. Pengertian Sikap Belajar

Sikap (*attitude*) adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.⁷ Menurut Mar'at, sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap objek tertentu.⁸ Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif yang tinggi.

Menurut Alex Sobur, sikap adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai, sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 140.

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 208.

untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok.⁹

Menurut Muhibbin Syah, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif terutama kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa.¹⁰

Dari beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah kecenderungan siswa untuk merespon mata pelajaran PAI baik positif maupun negatif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap terbentuk dari adanya interaksi yang dialami oleh individu. Dalam interaksi, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dari interaksi tersebut terbentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapi. Di antara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut :¹¹

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 361.

¹⁰ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 135.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 30-37.

1) Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus. Untuk menjadi dasar pembentuk sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berkelas.

2) Orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu komponen yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, teman sebaya, teman dekat, guru dan lain-lain.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat penguatan dari

masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa disadari, kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat.

4) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam pencapaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam bentuk sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

6) Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap

merupakan pernyataan yang disadari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego.

Menurut Oskamp, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah sebagai berikut:

a) Faktor fisiologik

Faktor fisiologik memainkan peran penting dalam pembentukan sikap. Misalnya, waktu masih muda individu suka musik *rock* yang suaranya keras, namun setelah tua lebih suka musik klasik.

b) Pengalaman personal

Pengalaman *personal* yang langsung dialami memberikan pengaruh lebih kuat dari pada pengalaman yang tidak langsung.

c) Pengaruh orang tua

Sikap orang tua akan dijadikan *role mode* bagi anak-anaknya.

d) Pengaruh kelompok masyarakat

Ada kecenderungan bahwa seorang individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya.

e) Media massa

Media massa adalah media yang hadir di tengah masyarakat. Berbagai riset menunjukkan bahwa iklan dan foto model yang tampil di media massa membangun sikap masyarakat.¹²

¹² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 169-167.

c. Tingkatan Sikap

- 1) Penerimaan (*receiving/attending*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) Jawaban (*responding*), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) Penilaian/sikap menghargai (*valuing*), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) Organisasi (*organization*), yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- 5) Karakterisasi (*characterization*), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola

kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.¹³

Indikator-indikator sikap siswa terhadap mata pelajaran terdiri dari adanya rasa senang mendengarkan, senang membaca, senang berbudaya, senang menanggapi pendapat, senang mengerjakan tugas, senang menjawab pertanyaan guru, adanya rasa menghargai dan memberi dukungan, merenungkan makna materi PAI bagi kehidupan, rajin, tepat waktu, tanggung jawab, disiplin, sabar, jujur, dan ikhlas.¹⁴

Dengan indikator-indikator tersebut maka akan dapat diketahui sikap siswa dengan prestasi belajar. Apabila siswa senang mendengarkan penjelasan guru, senang membaca buku, senang bertanya jika belum paham materi yang disampaikan oleh guru, senang menanggapi pendapat teman, memiliki rasa menghargai, memiliki keinginan untuk renungan kebermaknaan materi pelajaran bagi kehidupan, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu, berarti siswa tersebut memiliki sikap positif dengan prestasi belajar. Dan apabila sebaliknya, berarti siswa tersebut memiliki sikap negatif dengan prestasi belajar.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 1995), 30.

¹⁴ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta : Kanisius, 2007), 98-100.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu juga dalam belajar, peserta didik memiliki perbedaan dalam belajar dan memproses informasi. Cara yang berbeda-beda dalam belajar atau memproses informasi ini dikenal dengan gaya belajar.

Gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah. Dalam referensi lain disebutkan bahwa gaya belajar adalah cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi. Dari definisi tersebut jelas bahwasanya gaya belajar merupakan kecenderungan yang berbeda-beda dari masing-masing individu dalam kegiatan belajar yang mencakup bagaimana cara menerima informasi, merespon suatu hal dan memecahkan suatu permasalahan dalam aktifitas belajar.

b. Manfaat Pemahaman Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara yang tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap

sebuah informasi dari luar dirinya. Jika bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang mungkin akan lebih mudah bagi seseorang jika suatu saat harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.¹⁵

Selain itu memahami gaya belajar peserta didiknya juga sangat bermanfaat bagi seseorang pendidik paling tidak karena tiga alasan. *Pertama*, mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik mengerti dan menjelaskan perbedaan yang ditemukan dikalangan peserta didiknya. *Kedua*, pendidik mungkin ingin mengembangkan berbagai strategi mengajar untuk membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki peserta didik. *Ketiga*, mengetahui perbedaan peserta didik dapat membantu pendidik mengembangkan strategi belajar peserta didiknya.¹⁶

c. Tipe-tipe Gaya Belajar

Gaya belajar dalam proses pembelajaran di bagi menjadi 3 tipe yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran* (Jakarta: PT. Buni Aksara, 2006), 181.

¹⁶ Hisyam Zaini, at all. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Ctsd IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 122.

1) Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan penglihatan untuk memahami suatu materi pembelajaran. Orang-orang yang bertipe visual bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.¹⁷

Banyak ciri-ciri perilaku lain yang merupakan petunjuk kecederungan bagi orang-orang yang bertipe visual, yakni sebagai berikut :

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- d) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- e) Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- f) Mengingat dengan asosiasi visual
- g) Biasanya tidak terganggu oleh keributan

¹⁷ Melvin L Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqin (Bandung: Nusamedia, 2006), 28.

- h) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal, kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya.
 - i) Pembaca cepat dan tekun
 - j) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - k) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
 - l) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
 - m) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak
 - n) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
 - o) Lebih suka seni daripada musik¹⁸
- 2) Auditory

Gaya belajar auditory adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran dalam menerima suatu informasi. Peserta didik yang *auditory* tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara atau kebisingan.¹⁹

Ciri-ciri peserta didik *auditory* adalah sebagai berikut :

- a) Bicara pada dirinya sendiri saat bekerja

¹⁸ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2015), 116.

¹⁹ Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqin, 28.

- b) Muda terganggu oleh keributan
 - c) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
 - d) Senang membaca keras dan mendengarkan
 - e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan
 - f) Merasa kesulitan menulis, tetapi hebat dalam bercerita
 - g) Berbicara dalam irama yang berpola
 - h) Biasanya pembicara yang fasih
 - i) Lebih suka musik daripada seni
 - j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
 - k) Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
 - l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan *visualisasi*
 - m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
 - n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik²⁰
- 3) Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang belajar dengan cara bergerak, berkerja, dan menyentuh. Peserta didik yang

²⁰ Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, 118.

bertipe kinestetik belajar terutama terlibat langsung dengan kegiatan. Mereka cenderung semaunya sendiri dan kurang sabaran. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.²¹

Ciri-ciri peserta didik *kinestetik* adalah sebagai berikut :

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d) Berdiri dekat jika berbicara dengan orang
- e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- f) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- g) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- h) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- i) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama²²

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok.

²¹ Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqin, 28.

²² Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, 118.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/kegiatan intruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²³

Dengan demikian prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran dari penilain usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak periode tertentu yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat di jelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hal yang diperoleh melalui suatu informasi atau kegiatan yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dalam suatu pembelajaran, yang mana prestasi tersebut diperoleh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri dalam menerima dan

²³ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

²⁴ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 102.

memahami materi pelajaran, kemudian dinyatakan kedalam bentuk nilai atau rapor.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam manusia. Internal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan faktor psikologis diantaranya adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu manusia diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan sikap belajar, gaya belajar maupun hasil belajar yang telah dilakukan sebelumnya.

Dari hasil kajian pustaka yang penulis temukan antara lain: *Pertama* dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sri Mahmudah NIM 210308172 yang berjudul Korelasi antara Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012 dengan hasil terdapat korelasi yang signifikan antar sikap siswa terhadap mata pelajaran dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tingkat korelasinya mencapai 0,186 lebih besar dari nilai r tabel pada signifikansi 5% maupun 1%. Pada taraf signifikansi 5% r tabel = 0,138 dan pada taraf signifikansi 1% r tabel = 0,181 maka $r_o > r_t$ sehingga H_a yang berbunyi ada korelasi yang positif antara sikap siswa terhadap mata pelajaran dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012 tidak ditolak. Korelasinya adalah searah, maksudnya apabila sikap siswa terhadap mata pelajaran positif maka prestasinya juga tinggi.²⁵

²⁵ Mahmudah, *Korelasi antara Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012*, 71.

Adapun penelitian yang lain yang terkait dengan gaya belajar berhubungan dengan hasil belajar seorang siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian telah dilakukan oleh Uswatun Khasanah dengan judul Studi Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPA MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013 dengan kesimpulan terdapat korelasi positif dan signifikan yang cukup kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI IPA MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013 dengan koefisien korelasi sebesar 0,441417139.²⁶

Penelitian-penelitian yang dilakukan di atas walaupun sama – sama meneliti aspek sikap belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Tapi, perbedaan disini peneliti menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan korelasi koefisien kontingensi karena datanya nominal.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika sikap belajar dan gaya belajar baik, maka baik pula prestasi belajar siswa.
2. Jika sikap belajar dan gaya belajar tidak baik, maka tidak baik pula prestasi belajar siswa.

²⁶ Khasanah, *Studi Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPA MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013*, 79.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban antara dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa di MTs Nurush Sholihin Tamarum Parang Magetan Tahun Ajaran 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.²⁷

Sebuah penelitian tentu memerlukan suatu variabel untuk memudahkan dan menentukan fokus penelitian. Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, karena menghubungkan antara dua variabel.²⁸ Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat (Variabel X)

2. ²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013),

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 38.

2. Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, sikap belajar (X1), dan gaya belajar (X2) sebagai variabel bebas (*independent*) yang merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) prestasi belajar siswa di MTs Nurush Sholihin Tamaranum Magetan (Y). Prestasi belajar sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Masing-masing variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Sikap Belajar

Sikap terbentuk dari adanya interaksi yang dialami oleh individu. Dalam interaksi, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan individu yang lain. Di antara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut .³⁰

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus. Untuk menjadi dasar pembentuk sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

³⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 30-37.

Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berkelas.

b. Orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu komponen yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, teman sebaya, teman dekat, guru dan lain-lain.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat penguatan dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa disadari, kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam pencapaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini

seseorang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam bentuk sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar dalam proses pembelajaran di bagi menjadi 3 tipe yaitu sebagai berikut :

a. Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan penglihatan untuk memahami suatu materi pembelajaran. Orang-orang

yang bertipe visual bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.³¹

b. Auditory

Gaya belajar auditory adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran dalam menerima suatu informasi. Peserta didik yang *auditory* tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara atau kebisingan.³²

c. Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang belajar dengan cara bergerak, berkerja, dan menyentuh. Peserta didik yang bertipe kinestetik belajar terutama terlibat langsung dengan kegiatan. Mereka cenderung semaunya sendiri dan kurang sabaran. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan

³¹ Melvin L Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqin (Bandung: Nusamedia, 2006), 28.

³² Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqin, 28.

mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.³³

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran merupakan proses, sedangkan prestasi adalah hasil dari proses belajar. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam manusia. Internal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan faktor psikologis diantaranya adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu manusia diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

³³ Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqin, 28.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁴ Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³⁵

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁶ Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³⁷ Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 atau 20-25 %”³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.³⁹ Sampel dalam penelitian ini siswa kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum tahun pelajaran 2017-2018 yang jumlahnya adalah 49 siswa.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 115.

³⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , 117.

³⁷ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* , 74.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

³⁹ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 79.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁰

Instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan adalah empiris sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti ada tiga variabel, yaitu sikap belajar (X1), gaya belajar (X2) dan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan (Y).

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pencarian data penelitian secara sistematis dan fleksibel.⁴¹

Untuk pengumpulan data tersebut digunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala Likert yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 134-135.

⁴¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, 131.

Tabel 3.1 Skala Likert⁴²

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket yang terdiri dari 68 butir pernyataan. Sedangkan data prestasi belajar peneliti pengambil data dari nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun instrumen pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada table 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Sikap Belajar dan Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Angket Sebelum Uji Validitas	Nomor Angket Setelah Uji Validitas
1.	Sikap Belajar	a. Pengalaman pribadi	- Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat	1, 2	1,2
			- Pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional	3,4	3
			- Adanya penghayatan dan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas	5, 6	4
		b. Orang lain yang dianggap	- Seseorang yang kita harapkan	7, 8	5

⁴² Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 142.

		penting	<p>persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seseorang yang tidak ingin kita kecewakan - Seseorang yang berarti khusus bagi kita 	<p>9, 10</p> <p>11, 12</p>	<p>6, 7</p> <p>8, 9</p>
		c. Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan dari masyarakat - Sikap anggota masyarakat 	<p>13, 14</p> <p>15, 16</p>	<p>10,11</p> <p>12,13</p>
		d. Media massa	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian informasi - Sugesti yang dapat mengarahkan sugesti seseorang - Cukup kuat memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu 	<p>17, 18</p> <p>19, 20</p> <p>21, 22</p>	<p>14, 15</p> <p>16</p> <p>17, 18</p>
		e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama	<ul style="list-style-type: none"> - Penertian dan konsep moral dalam diri individu - Garis pemisah antara sesuatu yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan 	<p>23, 24</p> <p>25, 26</p>	<p>19</p> <p>20, 21</p>
		f. Emosional	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk sikap yang disadari oleh emosi - Penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk pertahanan ego 	<p>27, 28</p> <p>29, 30</p>	<p>22, 23</p> <p>24</p>

2.	Gaya Belajar	a. Visual	<ul style="list-style-type: none"> - Rapi dan teratur - Berbicara dengan cepat - Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik - Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi - Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar - Mengingat dengan asosiasi visual - Biasanya tidak terganggu oleh keributan - Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal, kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya. - Pembaca cepat dan tekun - Lebih suka membaca daripada dibacakan - Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat - Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p>
----	--------------	-----------	--	--	--

			- Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak	13	13
			- Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato	14	14
			- Lebih suka seni daripada musi	15	15
		b. Audiotory	- Bicara pada dirinya sendiri saat bekerja	16	13
			- Muda terganggu oleh keributan	17	14
			- Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca	18	15
			- Senang membaca keras dan mendengarkan	19	16
			- Dapat mengulangi kembali dan menirukan	20	17
			- Merasa kesulitan menulis, tetapi hebat dalam bercerita	21	18
			- Berbicara dalam irama yang berpola	22	19
			- Biasanya pembicara yang fasih		
			- Lebih suka musik daripada seni	23	20
			- Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang	24	21

			didiskusikan daripada yang dilihat	25	22
			- Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar	26	23
			- Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan <i>visualisasi</i>	27	24
			- Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya	28	
			- Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik	29	
		c. Kinestetik	- Berbicara dengan perlahan	30	25
			- Menanggapi perhatian fisik	31	26
			- Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	32	27
			- Berdiri dekat jika berbicara dengan orang	33	
			- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	34	28
			- Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	35	
			- Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca	36	29

			- Banyak menggunakan isyarat tubuh - Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama	37 38	30
3.	Prestasi Belajar		Nilai Raport		

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁴³ Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Teknik angket yaitu teknik pengumplan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan respon. Pada penelitian ini penulis ingin menggunakan angket terbuka dimana responden bisa mengisi angket tersebut yang sudah disiapkan oleh peneliti.

⁴³ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 158.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda benda tertulis seperti buku buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.⁴⁴ Dalam teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan nilai rapot dari siswa.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, tekni analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 menggunakan rumus *mean* dan *standart deviasi* sebagai berikut :

Rumus Mean:

$$M_{x_1} = \frac{\sum fx_1}{N} \quad \text{dan} \quad M_{x_2} = \frac{\sum fx_2}{N}, \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan :

M_{x_1}, M_{x_2} atau M_y = mean (rata-rata)

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = jumlah dari hasil perkalian masing-masing skor dengan frekuensinya

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji & Sopiah. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 153.

N = Number of cases⁴⁵

Rumus Standar Deviasi :

$$SD x_1 = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{N} - \left(\frac{\sum fx_1}{N}\right)^2} \text{ dan } SD x_2 = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{N} - \left(\frac{\sum fx_2}{N}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

$SD x_1$, $SD x_2$, atau SDy = standar deviasi

$\sum fx_1^2$ $\sum fx_2^2$ $\sum fy^2$ = jumlah X_1 , X_2 atau Y

$\sum fx_1$ $\sum fx_2$ $\sum fy$ = jumlah X_1 , X_2 atau Y

N = number of cases

Rumus diatas disebut *standart deviasi* (diaviasi standar) karena deviasi rata-rata (jumlah harga mutlak deviasi dari tiap-tiap skor dibagi dengan banyaknya skor itu sendiri) yang tadinya memiliki kelemahan telah dibakukan atau distandarisasi, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau reliabilitas yang lebih mantap.

Setelah menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3. Langkah selanjutnya yaitu menjawab hipotesis atau rumusan masalah yang ke 4 dengan menggunakan teknik korelasi ganda (*multiple correlation*). Teknik merupakan nilai yang menunjukkan

⁴⁵ Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 96.

arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Adapun rumusan korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara x_1 dengan y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara x_2 dengan y

$r_{x_1 x_2}$ = korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi ganda dengan menghitung F hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah data

Setelah harga F hitung ditemukan, maka harga tersebut dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = (n-k-1), di mana N adalah jumlah responden.⁴⁶

Setelah data diketahui kemudian dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi. Adapun pedomannya dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi/Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat ⁴⁷

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dan atau keshahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴⁸

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir.⁴⁹ Adapun cara menghitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut :⁵⁰

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 233-237.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode.....*, 257.

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, 144.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 187.

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, 146.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

N = jumlah siswa

Jumlah responden (N) yang dilibatkan dalam uji validitas 49 siswa, dan taraf signifikan 5% maka didapat r tabel sebesar 0,273. Kriteria validitas jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item soal tersebut dinyatakan valid.

Untuk uji validitas instrumen penelitian tentang angket sikap belajar terdapat 30 butir soal, dapat dilihat pada lampiran 1, untuk uji validitas instrumen penelitian tentang angket sumber belajar terdapat 39 butir soal, dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel sumber belajar (X1) dan gaya belajar (X2) dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran3 dan lampiran 4, sedangkan hasil perhitungan instrumen dibawah ini :

P O N O R O G O

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Belajar

Nomor Item Instrumen	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,825	0,273	Valid
2	0,714	0,273	Valid
3	0,231	0,273	Tidak Valid
4	0,717	0,273	Valid
5	0,561	0,273	Valid
6	0,271	0,273	Tidak Valid
7	0,263	0,273	Tidak Valid
8	0,516	0,273	Valid
9	0,608	0,273	Valid
10	0,621	0,273	Valid
11	0,696	0,273	Valid
12	0,587	0,273	Valid
13	0,657	0,273	Valid
14	0,566	0,273	Valid
15	0,604	0,273	Valid
16	0,695	0,273	Valid
17	0,647	0,273	Valid
18	0,635	0,273	Valid
19	0,856	0,273	Valid
20	0,232	0,273	Tidak Valid
21	0,696	0,273	Valid
22	0,514	0,273	Valid
23	0,657	0,273	Valid
24	0,219	0,273	Tidak Valid
25	0,604	0,273	Valid
26	0,695	0,273	Valid
25	0,647	0,273	Valid
28	0,635	0,273	Valid
29	0,856	0,273	Valid
30	0,232	0,273	Tidak Valid

Dengan demikian instrumen yang tidak valid adalah nomor item 3, 6, 7, 20, 24, 30. Sedangkan instrumen yang valid adalah nomor item 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar

Nomor Item Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,584	0,273	Valid
2	0,726	0,273	Valid
3	0,622	0,273	Valid
4	0,298	0,273	Valid
5	0,531	0,273	Valid
6	0,648	0,273	Valid
7	0,603	0,273	Tidak Valid
8	0,181	0,273	Valid
9	0,763	0,273	Valid
10	0,541	0,273	Valid
11	0,639	0,273	Valid
12	0,655	0,273	Valid
13	0,199	0,273	Tidak Valid
14	0,685	0,273	Valid
15	0,032	0,273	Tidak Valid
16	0,590	0,273	Valid
17	0,813	0,273	Valid
18	0,286	0,273	Valid
19	0,532	0,273	Valid
20	0,521	0,273	Valid
21	0,584	0,273	Valid
22	0,726	0,273	Valid
23	0,622	0,273	Valid
24	0,240	0,273	Tidak Valid
25	0,531	0,273	Valid
26	0,648	0,273	Valid
25	0,603	0,273	Valid
28	0,181	0,273	Tidak Valid
29	0,763	0,273	Valid
30	0,541	0,273	Valid
31	0,639	0,273	Valid
32	0,655	0,273	Valid
33	0,233	0,273	Tidak Valid
34	0,685	0,273	Valid
35	0,118	0,273	Tidak Valid
36	0,590	0,273	Valid
37	0,813	0,273	Valid
38	0,267	0,273	Tidak Valid

Dengan demikian instrumen yang tidak valid adalah nomor item 7, 13, 15, 24, 28, 33, 35, 38. Sedangkan instrumen yang valid adalah nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37.

2. Uji Realibilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵¹ Untuk menguji reabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *interval consistency*, dengan cara mencoba instrumen sekali lagi saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrumen⁵²

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisa reliabilitas untuk instrumen ini adalah teknik Belah Dua (*Split Halt*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Penghitungan reliabilitas dengan teknik ini peneliti harus melalui langkah-langkah menghitung sebagai berikut:

- a. Membuat tabel analisis butir soal
- b. Membuat tabel pembelahan ganjil genap
- c. Memasukkan data ke dalam *Product Moment*
- d. Memasukkan hasil hitungan ke dalam rumus *Spearman Brown*

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

⁵¹ *Ibid.*, 154.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 185.

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua⁵³

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Sikap Belajar

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel pembelahan ganjil genap dapat dilihat pada lampiran 5
- b. Memasukkan data ke dalam rumus *Product Moment* dapat dilihat pada lampiran 6
- c. Memasukkan hasil hitungan ke dalam *Spearman Brown* dapat dilihat pada lampiran 6

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada sikap belajar di Mts Nurush Sholihin Tamanarum sebesar 0,8629926575 atau 0,863. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,273. Karena “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,863 > 0,273$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

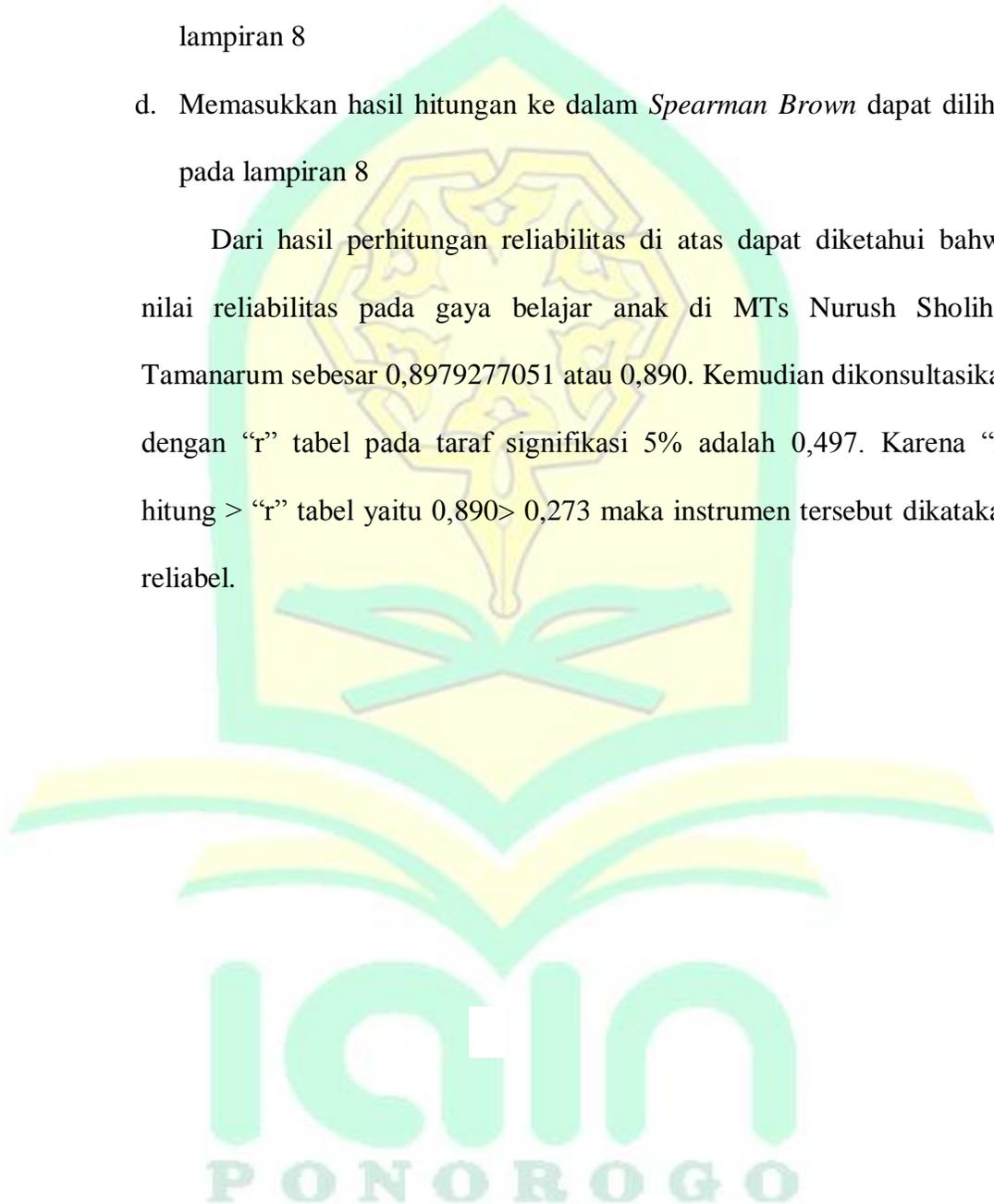
2. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen ini dapat diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

⁵³ Sugiyono, *Metode.....*, 173.

- a. Membuat tabel pembelahan ganjil genap dapat dilihat pada lampiran 7
- b. Memasukkan data ke dalam rumus *Product Moment* dapat dilihat pada lampiran 8
- d. Memasukkan hasil hitungan ke dalam *Spearman Brown* dapat dilihat pada lampiran 8

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas pada gaya belajar anak di MTs Nurush Sholihin Tamarum sebesar 0,8979277051 atau 0,890. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,497. Karena “r” hitung > “r” tabel yaitu $0,890 > 0,273$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurush Sholihin Tamanarum didirikan pada tahun 2003 di desa Tamanarum Kec. Parang Kab. Magetan di bawah naungan Yayasan Ikhlas Dharma Bakti (IDHATI). Yang berpusat di Desa Tamanarum Kec. Parang, yang diprakasai KH. Mursid, Bapak Sudjak, Bpk Darmo Sukadi selaku ketua Yayasan (IDHATI) pada saat itu. Munculnya ide mendirikan adalah berawal melihat kondisi gedung sekolah di SDN Tamanarum 4 yang sudah dimarger. Kepekaan para pendiri yang melihat kondisi masyarakat yang kurang asupan ilmu agama kemudian didukung ada gedung sekolah SDN Tamanarum 4 yang di marger dan kosong dan gedung tersebut dimanfaatkan pemuda sekitar yang kurang baik serta adanya masjid besar yang berada di depan gedung tersebut, maka munculah ide mendirikan madrasah tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Nurush Sholihin mulai beroperasi tahun 2004. Yang pada waktu itu murid pertama 25 siswa. Karena tekad, semangat para pengasuh maka tahun demi tahun menjadi terus bertambah yang hingga sekarang sudah 150 siswa. Tahun demi tahun Madrasah Tsanawiyah Nurush

Sholihin membenahi diri dari fisik maupun non fisik, baik dari dana wali murid ataupun dari pemerintah.

Adapun kepemimpinannya adalah

1. Tahun 2005 – 2007 = Drs. Marhaedi
2. Tahun 2007 – 2013 = Drs. Amir
3. Tahun 2013 – 2015 = TOTOK SISWANTO, S.Pd.I
4. Tahun 2015 – sekarang = HARININGSIH, S.Pd

Letak Geografis MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan di desa Tamarum, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Prov. Jawa Timur, 63371.

2. Visi dan Misi MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan

a. Visi Sekolah

Unggul dalam Prestasi, Kreasi, dan Inovasi berdasarkan Iman dan Taqwa

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara Intensif kepada seluruh warga madrasah;
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan lebih optimal;

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- 5) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan Komite Madrasah.

3. Struktur Organisasi MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya melaksanakan berbagai kegiatan. Agar kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar, dibentuklah suatu organisasi sekolah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara sekolah. Struktur organisasi MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan dapat dilihat pada lampiran 9.

4. Sarana dan Prasarana MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah usaha dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan. Sarana dan Prasarana MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan dapat dilihat pada lampiran 10.

5. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala sekolah dan guru sangat penting, terutama sebagai pendidik siswa-siswi. Tugas utama mereka adalah mendidik dan mengarahkan siswa-siswi ke dalam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Mts Nurush Sholihin Tamanarum Magetan mempunyai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 24 orang. Untuk tenaga pendidik ada 22 orang yang terdiri dari guru negeri 2 orang, guru tetap Yayasan 20 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikan sebanyak 2 orang. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

6. Keadaan Siswa-siswi

Peserta didik di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 175 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa-siswi MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan

No	Kelas	A	B	C	Jumlah
1.	VII	23	22	24	69
2.	VIII	19	19	19	57
3.	IX	16	17	16	49
Jumlah Total Semua Siswa					175

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Sikap Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk mendapatkan data mengenai sikap belajar siswa peneliti melakukan penyebaran angket terhadap responden yaitu semua siswa kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 49 siswa yang merupakan sampel dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 12.

Dari penelitian diperoleh dengan melakukan skor terhadap jawaban angket yang telah disebar kepada para responden. Skor keseluruhan dilakukan dengan pedoman penskoran dapat dilihat pada lampiran 14. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Skor dan Frekuensi Responden pada Sikap Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan

No	Skor Angket	Frekuensi
1	88	6
2	83	4
3	81	6
4	78	5
5	77	4
6	76	4
7	74	4
8	72	4
9	71	5
10	69	7
Jumlah		49

Dari tabel di atas dilihat bahwa skor variabel sikap belajar terendah dengan skor angket 69 dengan frekuensi 7 orang dan tertinggi dengan skor angket 88 dengan frekuensi 6 orang.

2. Data Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk mendapatkan data mengenai gaya belajar siswa peneliti melakukan penyebaran angket terhadap responden yaitu semua siswa kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 49 siswa yang merupakan sampel dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 13.

Dari penelitian diperoleh dengan melakukan skor terhadap jawaban angket yang telah disebar kepada para responden. Skor keseluruhan dilakukan dengan pedoman penskoran dapat dilihat pada lampiran 15. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Skor dan Frekuensi Responden pada Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan

No	Skor Angket	Frekuensi
1	111	3
2	110	3
3	102	6
4	101	5
5	98	5
6	96	4
7	95	4
8	94	2
9	93	5
10	92	2
11	90	3
12	88	2
13	87	2
14	85	3
Jumlah		49

Dari tabel di atas dilihat bahwa skor variabel gaya belajar terendah dengan skor angket 85 dengan frekuensi 3 orang dan tertinggi dengan skor angket 111 dengan frekuensi 3 orang.

3. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar Fiqh Siswa kelas IX Mts Nurush Sholihin TamarumMagetan, peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data nilai Fiqh dari Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah semua siswa kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magtan yang berjumlah 49 siswa. Adapun hasil belajar Fiqh siswa kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4. Nilai dan Frekuensi Responden pada Hasil Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan

No	Nilai	Frekuensi
1	90	6
2	88	6
3	87	7
4	86	6
5	83	6
6	81	3
7	80	3
8	79	7
9	77	5
Jumlah		49

Dari tabel di atas dilihat bahwa nilai prestasi belajar mata pelajaran Fiqh terendah dengan nilai 77 dengan frekuensi 5 orang dan tertinggi dengan skor angket 90 dengan frekuensi 6 orang. Adapun secara terperinci nilai prestasi belajar mata pelajaran fiqh dapat dilihat pada lampiran 16.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Sikap Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angket (*kuesioner*) yang dilakukan pada siswa. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Perhitungan Standart Deviasi pada Variabel Sikap Belajar

x	F	Fx	x'	fx'	x'^2	fx'^2	x^2	fx^2
88	6	528	4	24	16	96	7744	46464
83	4	332	3	12	9	36	6889	27556
81	6	486	2	12	4	24	6561	39366
78	5	390	1	5	1	5	6084	30420
77	4	308	0	0	0	0	5929	23716
76	4	304	-1	-4	1	4	5776	23104
74	4	296	-2	-8	4	16	5476	21904
72	4	288	-3	-12	9	36	5184	20736
71	5	355	-4	-20	16	80	5041	25205
69	7	483	-5	-35	25	175	4761	33327
	49	3770					59445	291798

Setelah memperoleh hasil di atas, dilanjutkan dengan mencari standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

Mencari *Mean*

$$M_X = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_X = \frac{3770}{49}$$

$$M_X = 76,9387755102$$

Menghitung *Standar Deviasi*

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{291798}{49} - \left(\frac{3770}{49}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5955,0612244898 - (76,9387755102)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5955,0612244898 - 5919,5751770093}$$

$$SD_x = \sqrt{35,4860474805}$$

$$SD_x = 5,9570166594$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 76,9387755102$ dan $SD_x = 5,95701665594$. Untuk menentukan kategori sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan yang baik, cukup, kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_x + 1 \cdot SD_x$ = kategori sikap belajar siswa baik

$M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori sikap belajar siswa kurang.

Sedangkan diantara keduanya adalah kategori sikap belajar siswa cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 76,9387755102 + 1 \cdot 5,95701665594$$

$$= 76,9387755102 + 5,95701665594$$

$$= 82,895792166$$

$$= 83 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx-1. SDx = 76,9387755102 - 1. 5,95701665594$$

$$= 76,9387755102 - 5,95701665594$$

$$= 70,981758854$$

$$= 71 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 83 ke atas dikategorikan sikap belajar siswa baik, sedangkan skor 71 ke bawah dikategorikan sikap belajar siswa kurang, dan skor antara 71-83 dikategorikan sikap belajar cukup.

Tabel. 4.6. Kategori tentang Sikap Belajar

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 83	16	32,653 %	Baik
2	71-83	26	53,061 %	Cukup
3	Kurang dari 71	7	14,286%	Kurang
Jumlah		49	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kategori sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan dalam kategori baik 16 responden (32,653%), dalam kategori cukup 26 responden (53,061%) dan kategori kurang 7 responden (14,286%). Jadi

dengan demikian dapat dikatakan bahwa kategori sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan adalah berkategori cukup.

2. Analisis Data Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin

Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan metode angket (*kuesioner*) yang dilakukan pada siswa. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Kategorisasi Gaya Belajar

No	Nama Responden	Visual		Auditory		Kinestetik		Kategori Gaya Belajar
		Jumlah Skor	Persentase terhadap keseluruhan	Jumlah Skor	Persentase terhadap keseluruhan	Jumlah Skor	Persentase terhadap keseluruhan	
1	Abdulloh	34	70,83	35	72,92	16	66,67	Auditory
2	Agus	44	91,67	44	91,67	22	91,67	Visual Auditory Kinestetik
3	Andika	39	81,25	39	81,25	20	83,33	Kinestetik
4	Anis	46	95,83	42	87,5	23	95,83	Visual Kinestetik
5	Devi	38	79,17	34	70,83	21	87,5	Kinestetik
6	Dimas	36	75	35	72,92	19	79,17	Kinestetik
7	Erni	43	89,58	38	79,17	21	87,5	Visual
8	Feri	40	83,33	43	89,58	18	75	Auditory
9	Iqbal	43	89,58	38	79,17	21	87,5	Visual
10	M. Fathoni	38	79,17	31	64,58	23	95,83	Kinestetik
11	Ninik	41	85,42	35	72,92	20	83,33	Visual
12	Nur Salim	38	79,17	39	81,25	18	75	Auditory
13	Rio	39	81,25	35	72,92	20	83,33	Kinestetik
14	Siti M	43	89,58	35	72,92	23	95,83	Kinestetik
15	Sri W	39	81,25	37	77,08	19	79,17	Visual
16	Asis	40	83,33	37	77,08	19	79,17	Visual
17	Ardianto	40	83,33	38	79,17	20	83,33	Visual Kinestetik
18	Didik	36	75	35	72,92	17	70,83	Visual
19	Fajar	38	79,17	34	70,83	21	87,5	Kinestetik
20	Inayah	36	75	33	68,75	18	75	Visual Kinestetik
21	Indri	34	70,83	35	72,92	16	66,67	Auditory

22	Latip	44	91,67	44	91,67	22	91,67	Visual Auditory Kinestetik
23	M. Rifa'i	39	81,25	39	81,25	20	83,33	Kinestetik
24	Nita	46	95,83	42	87,5	23	95,83	Visual Kinestetik
25	Rendi	38	79,17	34	70,83	21	87,5	Kinestetik
26	Ridho	36	75	35	72,92	19	79,17	Kinestetik
27	Roy	43	89,58	38	79,17	21	87,5	Visual
28	Siti Nur F	40	83,33	43	89,58	18	75	Auditory
29	Sulami	43	89,58	38	79,17	21	87,5	Visual
30	Triana	38	79,17	31	64,58	23	95,83	Kinestetik
31	Yuliana	41	85,42	35	72,92	20	83,33	Visual
32	Mega	38	79,17	39	81,25	18	75	Auditory
33	Adam	39	81,25	35	72,92	20	83,33	Kinestetik
34	Aji	43	89,58	35	72,92	23	95,83	Kinestetik
35	Aldi	39	81,25	37	77,08	19	79,17	Visual
36	Asri	40	83,33	37	77,08	19	79,17	Visual
37	Ayu	40	83,33	38	79,17	20	83,33	Visual Kinestetik
38	Dhaifullah	36	75	35	72,92	17	70,83	Visual
39	Dwi	38	79,17	34	70,83	21	87,5	Kinestetik
40	Galih	36	75	33	68,75	18	75	Visual Kinestetik
42	Mei	34	70,83	35	72,92	16	66,67	Auditory
42	M. Klisin	44	91,67	44	91,67	22	91,67	Visual Auditory Kinestetik
43	Syaifullah	39	81,25	39	81,25	20	83,33	Kinestetik
44	Rindi	46	95,83	42	87,5	23	95,83	Visual Kinestetik
45	Risma	38	79,17	34	70,83	21	87,5	Kinestetik
46	Rudi	36	75	35	72,92	19	79,17	Kinestetik
47	Sri Ayu	43	89,58	38	79,17	21	87,5	Visual
48	Tia Evika	40	83,33	43	89,58	18	75	Auditory
49	Yusfinda	43	89,58	38	79,17	21	87,5	Visual

Untuk mengetahui kategorisasi gaya belajar siswa lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Perhitungan Standart Deviasi pada Variabel Gaya Belajar

X	f	Fx	x'	fx'	x'^2	fx'^2	x^2	fx^2
111	3	333	5	15	25	75	12321	36963
110	3	330	4	12	16	48	12100	36300
102	6	612	3	18	9	54	10404	62424

101	5	505	2	10	4	20	10201	51005
98	5	490	1	5	1	5	9604	48020
96	4	384	0	0	0	0	9216	36864
95	4	380	-1	-4	1	4	9025	36100
94	2	188	-2	-4	4	8	8836	17672
93	5	465	-3	-15	9	45	8649	43245
92	2	184	-4	-8	16	32	8464	16928
90	3	270	-5	-15	25	75	8100	24300
88	2	176	-6	-12	36	72	7744	15488
87	2	174	-7	-14	49	98	7569	15138
85	3	255	-8	-24	64	192	7225	21675
	49	4746		-36		728	129458	462122

Setelah memperoleh hasil di atas, dilanjutkan dengan mencari standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

Mencari *Mean*

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_x = \frac{4746}{49}$$

$$M_x = 96,8571428571$$

Menghitung *Standar Deviasi*

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{462122}{49} - \left(\frac{4746}{49}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{9431,0612244898 - (96,8571428571)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{9431,0612244898 - 9381,3061224407}$$

$$SD_x = \sqrt{49,7551020491}$$

$$SD_x = 7,0537296552$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 96,8571428571$ dan $SD_x = 7,0537296552$. Untuk menentukan kategori gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan yang baik, cukup, kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_x + 1 \cdot SD_x$ = kategori gaya belajar siswa baik

$M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori gaya belajar siswa kurang.

Sedangkan diantara keduanya adalah kategori gaya belajar siswa cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1 \cdot SD_x = 96,8571428571 + 1 \cdot 7,0537296552$$

$$= 96,8571428571 + 7,0537296552$$

$$= 103,9108725123$$

$$= 104 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 96,8571428571 - 1 \cdot 7,0537296552$$

$$= 96,8571428571 - 7,0537296552$$

$$= 89,8034132019$$

$$= 90 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 104 ke atas dikategorikan gaya belajar siswa baik, sedangkan skor 90 ke bawah dikategorikan gaya belajar siswa kurang, dan skor antara 90-104 dikategorikan gaya belajar cukup.

Tabel. 4.9 Kategori tentang Gaya Belajar

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 104	6	12,245%	Baik
2	90-104	36	73,469%	Cukup
3	Kurang dari 90	7	14,286%	Kurang
Jumlah		49	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kategori gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan dalam kategori baik 6 responden (12,245%), dalam kategori cukup 36 responden (73,469%) dan kategori kurang 7 responden (14,268%). Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa kategori gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan adalah berkategori cukup.

Tabel 4.10 Kategorisasi Gaya Belajar

No	Gaya Belajar	Frekuesnsi	Presentasi
1	Visual	14	28,572 %
2	Audiotory	8	16,327 %
3	Kinestetik	17	34,694 %
4	Visual-Kinestetik	7	14,286 %
5	Visual-Audiotory-Kinestetik	3	6,122 %
Jumlah		49	100 %

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa kategori gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan dengan kategori Visual 14 responden (28,572%), dengan kategori Audiotory 8 responden (16,327%), dengan kategori Kinestetik 17 responden (34,694%), dengan kategori Visual-Kinestetik 7 responden (14,286 %) dan dengan kategori Visual-Audiotory-Kinestetik 3 responden (6,122%). Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa kategori gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan adalah dengan kategori Kinestetik.

3. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk memperoleh data ini, peneliti menggunakan data hasil UAS mata pelajaran Fiqh siswa kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan. Setelah diketahui nilainya, selanjutnya dicari M_y dan SD_y untuk menentukan kategori prestasi belajar siswa yang *baik*, *cukup*, dan *kurang*, berikut perhitungan deviasi standarnya:

Tabel 4.11 Perhitungan Standart Deviasi pada Variabel Prestasi Belajar

Y	f	fy	y'	fy'	y'^2	fy'^2	y^2	fy^2
90	6	540	5	30	25	150	8100	48600
88	6	528	4	24	16	96	7744	46464
87	7	609	3	21	9	63	7569	52983
86	6	516	2	12	4	24	7396	44376
83	6	498	1	6	1	6	6889	41334
81	3	243	0	0	0	0	6561	19683
80	3	240	-1	-3	1	3	6400	19200

79	7	553	-2	-14	4	28	6241	43687
77	5	385	-3	-15	9	45	5929	29645
	49	4112						345972

Setelah memperoleh hasil di atas, dilanjutkan dengan mencari standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

Mencari *Mean*

$$M_y = \frac{\sum fy}{n}$$

$$M_y = \frac{4112}{49}$$

$$M_y = 83,9183673469$$

Menghitung *Standar Deviasi*

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{345972}{49} - \left(\frac{4112}{49}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{7060,6530612245 - (83,918367469)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{7060,6530612245 - 7042,2923781725}$$

$$SD_y = \sqrt{18,360683052}$$

$$SD_y = 4,2849367617$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_y = 83,918367346$ dan $SD_y = 4,2849367617$. Untuk menentukan kategori siswa di MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan baik, cukup, kurang dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_y + 1 \cdot SD_y$ = kategori prestasi belajar siswa baik

$M_y - 1 \cdot SD_y$ = kategori prestasi belajar siswa kurang.

Sedangkan diantara keduanya adalah kategori prestasi belajar siswa cukup.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + 1 \cdot SD_y &= 83,918367346 + 1 \cdot 4,2849367617 \\ &= 83,918367346 + 4,2849367617 \\ &= 88,203304108 \\ &= 88 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - 1 \cdot SD_y &= 83,918367346 - 1 \cdot 4,2849367617 \\ &= 83,918367346 - 4,2849367617 \\ &= 79,633430584 \\ &= 80 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 88 ke atas dikategorikan prestasi belajar siswa baik, sedangkan skor 80 ke bawah dikategorikan

prestasi belajar siswa kurang, dan skor antara 80-88 dikategorikan prestasi belajar cukup.

Tabel. 4.12 Kategori tentang Prestasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 88	6	12,245%	Baik
2	80-88	31	63,265%	Cukup
3	Kurang dari 80	12	24,490%	Kurang
Jumlah		32	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan dalam kategori baik 6 responden (12,245%), dalam kategori cukup 31 responden (63,265%) dan kategori kurang 12 responden (24,490%). Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan adalah berkategori cukup.

4. Analisis Korelasi Sikap Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

a. Uji Normalitas

Agar dapat diketahui data yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan untuk uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Lillifors* yang dikonsultasikan dengan Tabel Nilai Distribusi Normal pada lampiran 17 serta Tabel Nilai Kritis Uji Lilifors pada lampiran 18. Hasil perhitungan normalitas dengan $n=49$ dan taraf signifikasi 5%, maka diperoleh angka pada tabel *Lilifors*

adalah $\frac{0,886}{\sqrt{49}} = 0,1265714286$ dibulatkan menjadi 0,127. Setelah

melakukan langkah-langkahnya, didapatkan hasil pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian HO		Keterangan
		L_{max}	L_{tabel}	
X ₁	49	0,126	0,127	Berdistribusi normal
X ₂	49	0,113	0,127	Berdistribusi normal
Y	49	0,124	0,127	Berdistribusi normal

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X₁, X₂, dan variabel Y berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel sikap belajar (variabel X₁) dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 19, variabel gaya belajar (variabel X₂) dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 20 dan variabel prestasi belajar (variabel Y) dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 21.

b. Korelasi Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018 ialah dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *Product Moment*.

Langkah pertama yaitu membuat tabel perhitungan seperti pada lampiran 22. Kemudian menyusun hipotesa baik H_a dan H_o.

Ho: $r_{xy} = 0$ (Tidak ada korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018).

Ha: $r_{xy} \neq 0$ (Ada korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018).

Dari perhitungan lampiran 22 dapat diperoleh nilai masing-masing variabel yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien korelasi *product moment*. Setelah hasil angka indeks korelasi *product moment* diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Untuk analisis interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus $db = n - r$. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 49. Jadi $n = 49$ dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 buah, jadi $r = 2$. Maka $db = 49 - 2 = 47$, dengan $db = 47$ maka kita lihat tabel nilai “r” *Product Moment* yang terdapat pada lampiran 23. Pada taraf signifikansi 5%, $r_{tabel} / r_t = 0,273$, maka $r_o > r_t = 0,193 > 0,273$, dan pada taraf signifikansi 1%, $r_{tabel} / r_t = 0,561$, maka $r_o > r_t = 0,193 > 0,561$ sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa r_o lebih kecil dari pada r_t . Dari tersebut dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi dengan $r_o = 0,193$, maka termasuk kategori korelasi yang sangat rendah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_o yang berbunyi “tidak ada korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018” diterima. Sehingga disimpulkan tidak ada korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018.

c. Korelasi Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018 ialah dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *Product Moment*.

Langkah pertama yaitu membuat tabel perhitungan seperti pada lampiran 24. Kemudian menyusun hipotesa baik H_a dan H_o .

$H_o: r_{xy} = 0$ (Tidak ada korelasi antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018).

Ha: $r_{xy} \neq 0$ (Ada korelasi antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018).

Dari perhitungan lampiran 24 dapat diperoleh nilai masing-masing variabel yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien korelasi *product moment*. Setelah hasil angka indek korelasi *product moment* diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Untuk analisis interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus $db = n - r$. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 49. Jadi $n = 49$ dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 buah, jadi $r = 2$. Maka $db = 49 - 2 = 47$, dengan $db = 47$ maka kita lihat tabel nilai “r” *Product Moment* yang terdapat pada lampiran 23. Pada taraf signifikansi 5%, $r_{tabel} / r_t = 0,273$, maka $r_o > r_t = 0,188 > 0,273$, dan pada taraf signifikansi 1%, $r_{tabel} / r_t = 0,561$, maka $r_o > r_t = 0,188 > 0,561$ sehingga H_o diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa r_o lebih kecil dari pada r_t . Dari tersebut dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi dengan $r_o = 0,188$, maka termasuk kategori korelasi yang sangat rendah. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_o yang berbunyi “tidak ada korelasi antara

Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018” diterima. Sehingga disimpulkan tidak ada korelasi antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018.

d. Korelasi Sikap Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara Sikap Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018 ialah dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *Product Moment*.

Langkah pertama yaitu membuat tabel perhitungan seperti pada lampiran 25. Kemudian menyusun hipotesa baik H_a dan H_o .

$H_o: r_{xy} = 0$ (Tidak ada korelasi antara Sikap Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018).

$H_a: r_{xy} \neq 0$ (Ada korelasi antara Sikap Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018).

Dari perhitungan lampiran 25 dapat diperoleh nilai masing-masing variabel yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus koefisien korelasi

product moment. Setelah hasil angka indek korelasi *product moment* diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018. Langkah selanjutnya adalah dengan mencari korelasi antara Sikap Belajar dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{y..x_1x_2} &= \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,193)^2 + (0,188)^2 - 2 \cdot 0,193 \cdot 0,188 \cdot 0,913}{1 - (0,913)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,037249 + 0,035344 - 0,033127292}{1 - 0,833569}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,037249 + 0,035344 - 0,033127292}{0,166431}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,039465708}{0,166431}} \\
 &= \sqrt{0,2371295492} \\
 &= 0,4869594944 = 0,487
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung signifikansi dengan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(0,4869594944)^2/1}{(1-(0,4869594944)^2)/(49-1-1)} \\
 &= \frac{0,2371295492}{0,762870451 / 47} \\
 &= \frac{0,2371295492}{0,0162312862} \\
 &= 15,609412112 \\
 &= 15,609
 \end{aligned}$$

D. Interpretasi

Dari hasil perhitungan korelasi ganda F hitung sebesar 15,609. Pada taraf signifikansi 5%, $r_{\text{tabel}} / r_t = 0,273$, maka $r_o > r_t$, dan pada taraf signifikansi 1%, $r_{\text{tabel}} / r_t = 0,561$, maka $r_o > r_t$ = sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa r_o lebih besar dari pada r_t . Dari tersebut dikonsultasikan dengan pedoman koefisien korelasi dengan $r_o = 0,487$, maka termasuk kategori korelasi yang sedang. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi “ada korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018” diterima. Sehingga disimpulkan ada korelasi antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kategori sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan dalam kategori baik 16 responden (32,653%), dalam kategori cukup 26 responden (53,061%) dan kategori kurang 7 responden (14,286%). Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa kategori sikap belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan adalah berkategori cukup.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kategori gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan dalam kategori baik 6 responden (12,245%), dalam kategori cukup 36 responden (73,469%) dan kategori kurang 7 responden (14,268%). Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa kategori gaya belajar siswa kelas IX di MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan adalah berkategori cukup.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa MTs Nurush Sholihin Tamanarum Magetan dalam kategori baik 6 responden (12,245%), dalam kategori cukup 31 responden (63,265%) dan kategori kurang 12 responden (24,490%). Jadi dengan demikian dapat dikatakan

bahwa prestasi belajar siswa MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan adalah berkategori cukup.

4. Terdapat korelasi yang positif antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Nurush Sholihin Tamarum Magetan Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan koefisien korelasi sebesar $0,4869594944 = 0,487$. Hal ini terlihat pada taraf signifikansi 5% $r_o = 0,487$, $r_t = 0,273$, sehingga $r_o > r_t = 0,487 > 0,273$ maka H_o ditolak atau H_a diterima. Koefisien 0,487 ini menunjukkan tingkat korelasi yang sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua turut mempertahankan dan meningkatkan sikap dan gaya belajar anak, mengajari hal-hal yang positif, mengontrol dan membimbing anak menjadi pribadi yang baik. Orang tua tidak boleh memaksakan agar anaknya mematuhi apa yang menjadi peraturan, tetapi seharusnya justru orang tua memberikan contoh yang baik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar anak.

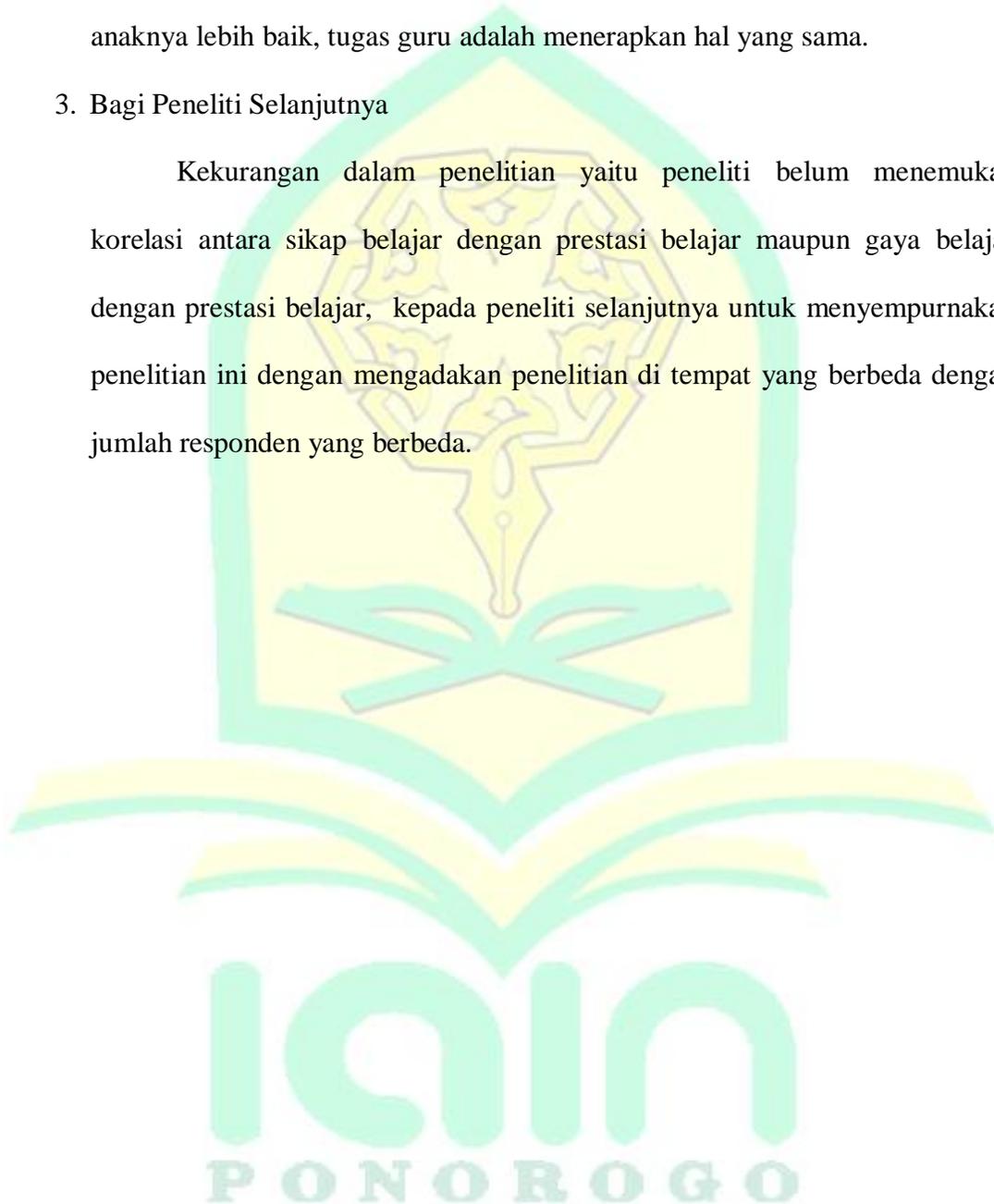
2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, diharapkan agar guru selalu melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih kepada peserta didiknya, sehingga dapat

memahami perilaku siswa dan berperan aktif. Guru adalah orang tua anak ketika di sekolah, sehingga guru ketika orang tua sudah berusaha mendidik anaknya lebih baik, tugas guru adalah menerapkan hal yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kekurangan dalam penelitian yaitu peneliti belum menemukan korelasi antara sikap belajar dengan prestasi belajar maupun gaya belajar dengan prestasi belajar, kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan mengadakan penelitian di tempat yang berbeda dengan jumlah responden yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono . *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.
- Azwar, Saifuddin . *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- B. Uno, Hamzah. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: PT. Buni Aksara. 2006.
- Deporter dan Mike Hernacki, Bobbi. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung : PT Mizan Pustaka. 2015.
- Drajat, et. all., Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* . Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkanpendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Hamzah. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Harsanto, Ratno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius. 2007.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Khasanah, Uswatun. *Studi Korelasi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPA MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. STAIN Ponorogo. 2012.
- L Siberman, Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqin. Bandung: Nusamedia. 2006.

- Mahmudah, Sri. *Korelasi antara Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. STAIN Ponorogo. 2012.
- Mamang Sangadji & Sopiah, Etta. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Martono, Nanang . *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Berbasis Integrasi dan Kopetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2011.
- Zaini, at all., Hisyam. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ctsd IAIN Sunan Kalijaga. 2002.